

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam UUD 1945 pasal 34 ayat 1 dirumuskan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara, jadi disini Negara ikut menunjang mereka yang kurang mampu. Sejak krisis ekonomi menimpa bangsa Indonesia, perekonomian kita mengalami penuruann yang sangat drastic, sehingga kebutuhan hidup semakin mahal, nilai rupiah semakin turun sehingga berakibat turunnya daya beli masyarakat secara menyeluruh. Perintah UUD 1945 ini diperkuat oleh UU Sistem Pendidikan Nasional (SPN) yang disahkan 11 Juni 2003. Ketentuan tersebut menegaskan bahwa setiap warga Negara memiliki hak yang sama atas pendidikan, kaya maupun miskin. Namun, dalam realitasnya, sampai saat ini dunia pendidikan kita juga masih dihadapkan pada tantangan besar untuk mencerdaskan anak bangsa. Tantangan utama yang dihadapi dibidang pendidikan pada tahun 2008 adalah meningkatkan akses, pemerataan, dan kualitas pelayanan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan di negeri ini justru dihadapkan pada realita yang jauh dari keinginan mayoritas rakyat. Yakni, pendidikan yang semakin mahal dan tidak terjangkau oleh rakyat miskin. Masyarakat miskin kini semakin kesulitan untuk merasakan keadilan dalam mengakses pendidikan. Apalagi di tengah kondisi kenaikan BBM dan tingginya beban hidup yang harus mereka

tanggung saat ini. Harapan untuk bisa menikmati pendidikan yang lebih tinggi pun semakin suram. Akan banyak para pelajar atau mahasiswa dari kalangan miskin yang drop out. Banyak pihak melihat, faktor mahal nya biaya pendidikan menjadi pemicu termarginalkannya masyarakat miskin dari menikmati pendidikan. Akses mereka untuk bisa mendapatkan pendidikan yang murah dan bermutu semakin sulit diwujudkan, karena kendala ekonomi. Ketiadaan biaya benar-benar membuat mereka tidak bisa memperoleh salah satu hak dasarnya, yaitu pendidikan. Tingkat pendidikan formal yang berhasil dicapai ini akan membawa pengaruh yang luas pada kehidupan seseorang yaitu dalam hal penguasaan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, kekayaan atau status sosial dalam masyarakat.

Secara luas dampak tersebut dialami juga oleh anak-anak. Sehingga banyak anak-anak yang putus sekolah karena ketidakmampuan orang tua dalam membiayai sekolah. Untuk meningkatkan kualitas kehidupan suatu bangsa, salah satunya adalah melalui jalur pendidikan dan pendidikan adalah yang harus ditempuh oleh setiap anak Indonesia. Bagaimanakah nasib negara ini kalau di masa mendatang banyak angkatan kerja yang tidak berkualitas karena mereka tidak mengenyam pendidikan yang tuntas karena kondisi ekonomi orang tua mereka kurang mampu dan biaya pendidikan yang semakin mahal.

Semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa terkecuali, baik yang kaya maupun yang miskin dan masyarakat perkotaan maupun pedesaan (terpencil). Kurang meratanya pendidikan di Indonesia terutama akses memperoleh pendidikan bagi

masyarakat miskin dan terpendil menjadi suatu masalah klasik yang hingga kini belum ada langkah-langkah strategis dari pemerintah untuk menanganinya.

Bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh ekonomi, dalam situasi seperti ini usaha pemerintah sangat membantu bagi mereka yang membutuhkan uluran tangan supaya bisa terus belajar, diantaranya adanya program jaringan pengaman sosial dan program pemberian beasiswa. Program pemerintah yang sudah dilaksanakan dibidang pendidikan adalah pemberian beasiswa kepada siswa-siswi yang kurang mampu baik di tingkat SD, SMP, SMU maupun perguruan tinggi, program ini jelas menunjukkan kepedulian pemerintah akan masa depan bangsa. Beasiswa ini dimaksudkan agar siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu atau kesulitan ekonomi bisa tetap melanjutkan sekolah. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu bagi setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mampu membiayai pendidikannya, dan berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka. Untuk siswa dari keluarga yang kurang mampu, ada beasiswa KTM (keluarga tidak mampu) dari pemerintah, dibebaskan biaya pendidikan. Selain membantu siswa untuk melanjutkan sekolah beasiswa juga dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar belajar lebih giat. Bukankah hal tersebut adalah salah satu perwujudan dari UUD 1945 pasal 34 ayat 1, dengan cara pemberian beasiswa yang harus kita dukung, dimana pendidikan adalah merupakan tanggung jawab bersama. Pemerintah memang sangat memperhatikan sektor pendidikan, karenanya

pemberian bantuan beasiswa bagi anak-anak dari keluarga miskin merupakan bagian dari program pembangunan untuk menyukseskan wajib belajar 9 tahun. Dengan demikian, sebenarnya hak asasi masyarakat pendidikan di sektor pendidikan akan bisa terwujud. Negara ini akan memproduksi secara massal calon generasi pemimpin yang cerdas, berakhlak, dan bernrani tanpa melihat status sosial ekonomi. Pemerintah berharap agar beasiswa yang diterima oleh siswa dan siswi nantinya dapat dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **STUDI KOMPARASI PADA PRESTASI BELAJAR SISWA PENERIMA BEASISWA DENGAN BUKAN PENERIMA BEASISWA Studi Kasus Kelas VIII di SMPN I Wanayasa Banjarnegara.**

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan maka penulis membatasi yang akan diteliti, adapun pembatasan masalah sebagai berikut: Komparasi pada Prestasi yang dicapai oleh siswa kelas VIII SMPN I Wanayasa Banjarnegara tahun ajaran 2009-2010.

1. Siswa penerima beasiswa.
2. Siswa bukan penerima beasiswa

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Adakah perbedaan prestasi belajar antara penerima beasiswa dan bukan penerima beasiswa siswa kelas VIII di SMPN I Wanayasa Banjarnegara.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah ada perbedaan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang menerima beasiswa dengan bukan penerima beasiswa siswa kelas VIII di SMPN I Wanayasa Banjarnegara.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - a. Siswa dari keluarga ekonomi lemah dapat bersekolah di sekolah bermutu.
  - b. Dapat mendorong semangat belajar untuk meningkatkan prestasi.
2. Bagi orang tua

Dapat meringankan biaya pendidikan bagi anaknya, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa kendala ekonomi.

3. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan tentang arti penting pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu.

4. Sekolah dapat tetap menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi siswa dari keluarga ekonomi lemah, serta dapat lebih efektif mengendalikan siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang semakin baik.

## **F. Sistematika Penelitian**

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan penulis teliti:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai beasiswa, prestasi belajar, hubungan beasiswa terhadap prestasi belajar siswa secara teori, kerangka pemikiran, hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang pengertian metode penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji prasyarat analisis data, teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum, pengumpulan data dan analisis data.

#### BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat bagi para pembaca.